

# GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	KOMPAS	14	22-8-2002

## Rekening Listrik yang Meragukan Dapat Ditunda

JAKARTA, KOMPAS — Pembayaran tagihan rekening listrik yang meragukan seperti melonjak dua hingga tiga kali lipat dapat ditunda. Pelanggan dipersilakan melapor ke kantor PLN terdekat dan menunggu pemeriksaan dari petugas PLN mengenai betul tidaknya angka tagihan rekening yang harus dibayar.

"Jika ada yang meragukan, pelanggan tidak usah langsung membayar. Melapor dulu ke PLN dan tunggu pengecekan dari petugas," kata General Manager PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Margo Santoso di Jakarta, Rabu (21/8).

Selain itu, jika angka tagihan benar sesuai angka yang tertera pada rekening tagihan, pelanggan boleh mencicil tagihan yang besar itu kepada PLN. Pelanggan diminta melaporkan keluhannya serta memberitahukan di mana lokasi ru-

mahnya. Kemudian PLN akan meneliti satu per satu rumah pelanggan. "PLN harus mengetahui persis di mana lokasi rumah pelapor," ujar Margo.

Margo menampik tuduhan PLN memeras pelanggan. Sebagai perusahaan negara yang melayani kebutuhan masyarakat banyak, PLN tidak boleh berbuat sewenang-wenang. Apalagi, setiap pemakaian listrik ada catatannya yang tertera di pencatat meter.

Namun, jika terjadi kesalahan, besar kemungkinan itu disebabkan kelalaian petugas pencatat meter. Setiap petugas pencatat meter mengejar target puluhan rumah tiap hari. Kadang mereka tidak mendaftarkan rumah pelanggan satu per satu dan hanya asal tebak saja. Juga salah membaca angka.

"Malah ada pelanggan yang berani meminta petugas untuk mengecilkan angka pemakai-

an. Akhirnya, angka kWh menumpuk dan tagihan rekening membengkak. Atau ada pula yang tagihan rekeningnya tetap kecil," kata Margo.

Mengenai kemungkinan ada kesalahan pada sistem pencatatan meter di PLN, Margo juga membantah kemungkinan tersebut. Alasannya, jika ada kesalahan sistem, maka yang mengalami kesalahan pencatatan meter bukan satu dua rumah saja, melainkan seluruh rumah dalam satu wilayah.

Misalnya, jika kesalahan sistem terjadi di Kebon Jeruk, Jakarta Barat, atau di Kramat Jati, Jakarta Timur, maka seluruh rumah pelanggan di kawasan Kebon Jeruk dan Kramat Jati mengalami kesalahan pencatatan, dan semua tagihan pelanggan melonjak.

Supaya kesalahan seperti itu tidak terjadi lagi di masa mendatang, PLN akan menyerah-

kan tugas mencatat meter listrik kepada perusahaan yang profesional. Selama ini petugas pencatat meter dikelola koperasi karyawan PLN. Karena tidak dikelola secara profesional, ada saja petugas yang bandel. Padahal, mereka dibayar sesuai upah minimum provinsi (UMP) DKI Jakarta Rp 600.000 per bulan.

Mereka juga masih mungkin mendapat penghasilan hingga Rp 800.000 hingga Rp 900.000 per bulan. Bagi mereka disediakan pula Askes dan jaminan hari tua.

"Sekarang sudah ada tiga perusahaan pencatat meter yang beroperasi di Tangerang, Menteng, Cempaka Putih, dan Grogol. PLN berjanji akan terus membenahi pelayanan. Jika ada petugas pencatat meter yang berbuat salah, dia akan mendapat sanksi. Jika dia berbuat lagi kesalahan, akan diberhentikan," tegas Margo. (TIA)